

III. KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Kerangka Pemikiran

Pestisida sudah dikenal oleh masyarakat atau petani di Indonesia sejak Revolusi Hijau yaitu tahun 1970-an. Program revolusi hijau tersebut mencanangkan untuk menggunakan pestisida secara intensif untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman yang menyerang. Hal ini lah yang menjadi pelopor mulai dikenalnya pestisida di kalangan petani di Indonesia. Penggunaan pestisida secara intensif pada usahatani memiliki dampak negatif baik bagi manusia maupun lingkungan. Pada petani sebagai pelaku penyemprotan pestisida bersifat toksis atau beracun, sedang pada lingkungan sawah pertanian dapat menimbulkan pencemaran air irigasi dan lain sebagainya.

Penggunaan pestisida dalam budidaya pertanian merupakan kegiatan yang umum dilakukan oleh petani di Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang bahkan sudah menjadi ketergantungan penggunaannya bagi petani, terutama petani yang membudidaya tanaman sayuran seperti tomat dan seledri. Penggunaan pestisida yang berlebih dianggap sebagai tindakan *preventif* atau pencegahan timbulnya hama penyakit tanaman. Penyemprotan pestisida dilakukan secara intensif yaitu 2 kali seminggu atau 2 hari sekali. Sehingga, total penyemprotan dalam satu musim tanam tomat dan seledri dapat mencapai 12 - 14 kali penyemprotan. Akibat dari penggunaan pestisida yang tidak efisien dan efektif tersebut dapat menimbulkan peningkatan biaya produksi terutama input pestisida, sehingga menyebabkan keuntungan yang diperoleh petani menjadi kurang optimal. Hal ini terjadi karena, petani menganggap bahwa pestisida merupakan satu-satunya inovasi dalam dunia pertanian, dibuat agar pengendalian Hama Penyakit Tanaman lebih cepat, praktis, ampuh dan mudah diaplikasikan.

Teori Atribusi menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dan sebagainya) atau oleh keadaan eksternal. Teori ini dikemukakan oleh **Fritz Heider**. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal, tetapi juga dapat atribusi eksternal.

Berdasarkan Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap individu. Dalam penelitian ini pengetahuan, persepsi dan sikap juga diduga menjadi faktor penentu yang berhubungan dengan tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran.

b. Faktor pendukung (*enabling factors*)

Faktor ini merupakan faktor yang sekaligus dapat menghambat atau mempermudah niat suatu perubahan perilaku dan perubahan lingkungan. Faktor pendukung mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas. Sarana dan fasilitas ini pada hakekatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya suatu perilaku, sehingga disebut sebagai faktor pendukung. Dalam penelitian ini faktor pendukung terkait pengaplikasian pestisida dapat berupa harga pestisida, informasi, dan sarana transportasi untuk menempuh lokasi pembelian.

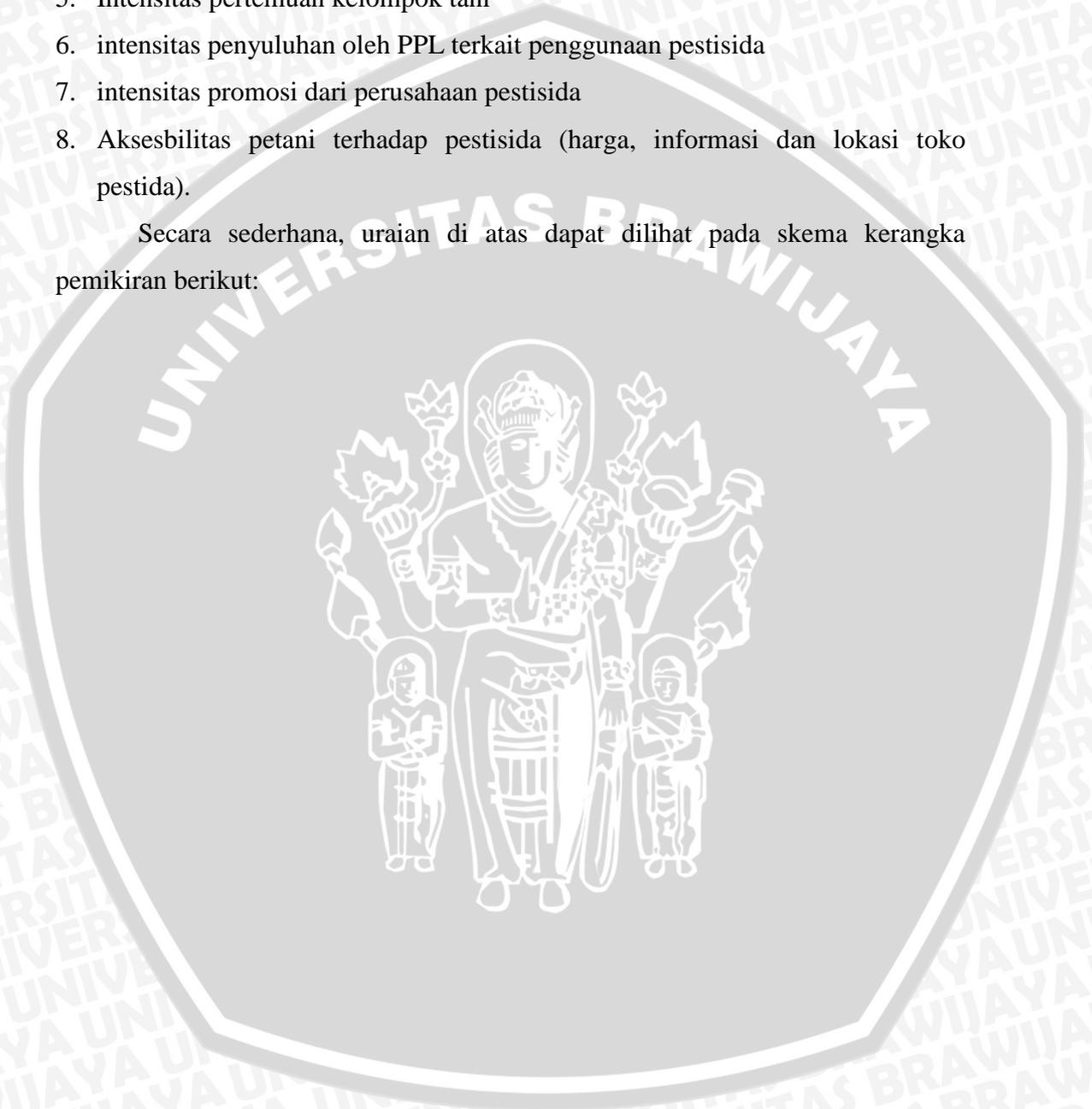
a. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

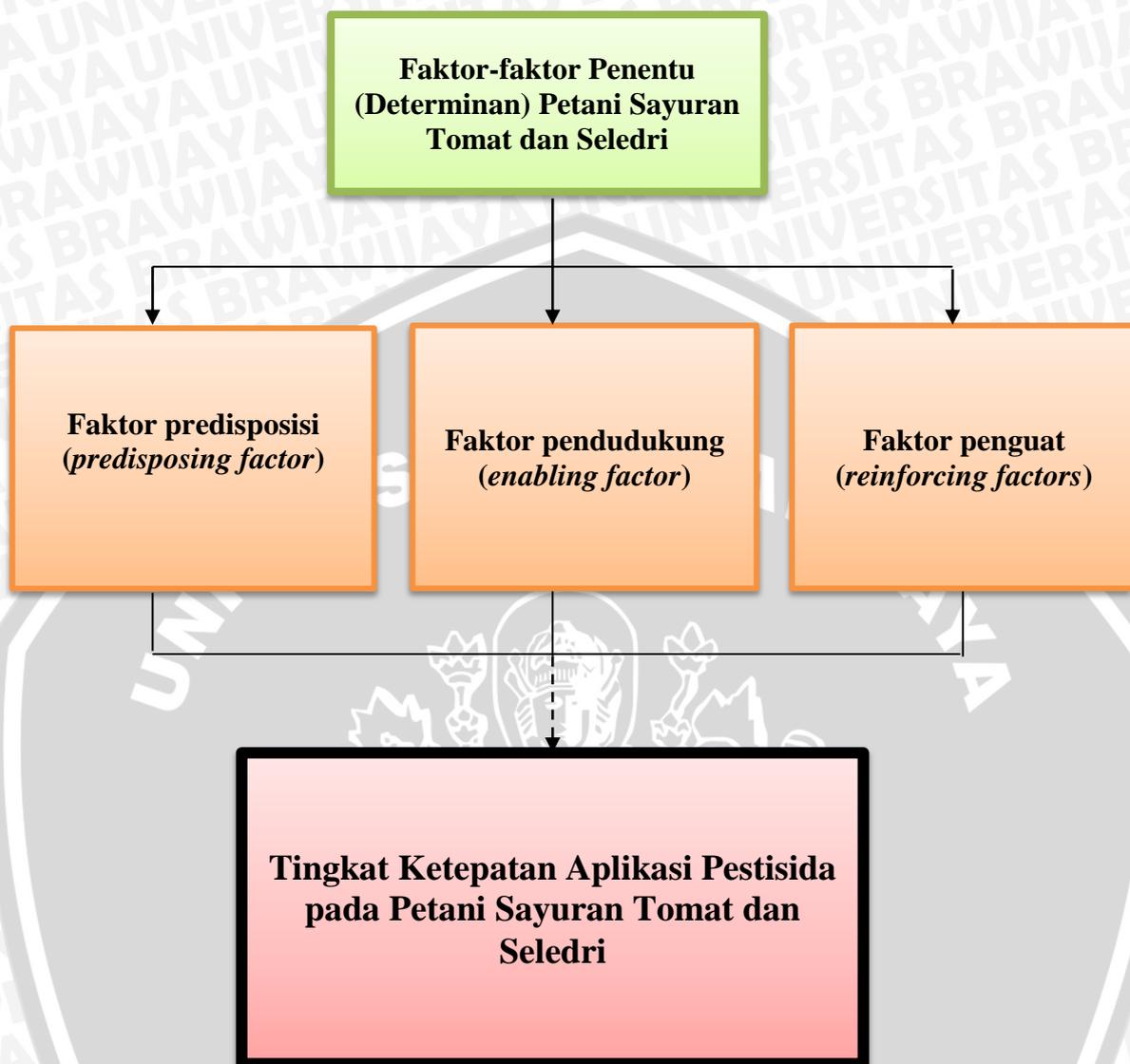
Faktor-faktor pendorong merupakan penguat terhadap timbulnya sikap dan niat untuk melakukan sesuatu atau berperilaku. Dorongan atau motivasi tersebut dapat berasal dari seseorang seseorang maupun kelompok yaitu petugas penyuluh lapang (PPL) terkait penggunaan pestisida sesuai dengan lima tepat, peran kelompok tani, dan juga dapat berupa promosi dari perusahaan pestisida terkait pengenalan produk dan pemberian pestisida secara gratis, sehingga memotivasi petani untuk menggunakan produknya.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilakukan analisa tentang faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor penguat, serta melihat tingkat ketepatan aplikasi pestisida maka, selanjutnya menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu menganalisis hubungan faktor-faktor penentu dengan tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran tomat dan seledri. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tingkat ketepatan petani sayuran tomat dan seledri dalam meng-aplikasikan pestisida adapun faktor-faktor penentu yang diindikasikan berhubungan dengan tingkat ketepatan aplikasi pestisida oleh petani sayuran adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan petani sayuran tentang bahaya penggunaan pestisida berlebih
2. Sikap petani sayuran terhadap penggunaan pestisida
3. Persepsi petani sayuran mengenai ketahanan tanaman sayuran
4. Persepsi petani sayuran mengenai harga dan kemanjuran pestisida
5. Intensitas pertemuan kelompok tani
6. intensitas penyuluhan oleh PPL terkait penggunaan pestisida
7. intensitas promosi dari perusahaan pestisida
8. Aksesibilitas petani terhadap pestisida (harga, informasi dan lokasi toko pestida).

Secara sederhana, uraian di atas dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran berikut:





Keterangan:

- ▶ : Alur Berpikir
- ▶ : Menunjukkan Bagian
- - - - -▶ : Menunjukkan Kolerasional

Gambar 3. Skema kerangka pemikiran hubungan faktor-faktor penentu dengan tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran

3.2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran dikategorikan tinggi
2. Terdapat hubungan antara faktor-faktor penentu dengan tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran.

3.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat ketepatan dalam aplikasi pestisida yang diamati adalah petani yang pernah membudidayakan tanaman sayuran tomat dan seledri pada musim penghujan tahun 2014/2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2015 – Juli 2015.
2. Faktor-faktor determinan atau penentu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pengetahuan petani sayuran tentang bahaya penggunaan pestisida berlebih, sikap petani sayuran terhadap penggunaan pestisida, persepsi petani sayuran mengenai ketahanan tanaman sayuran, persepsi petani sayuran mengenai harga dan kemanjuran pestisida, intensitas pertemuan kelompok tani, intensitas penyuluhan oleh PPL terkait pestisida, intensitas promosi dari perusahaan pestisida dan aksesibilitas petani terhadap pestisida (harga, informasi dan lokasi toko pestida).

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Definisi Operasional

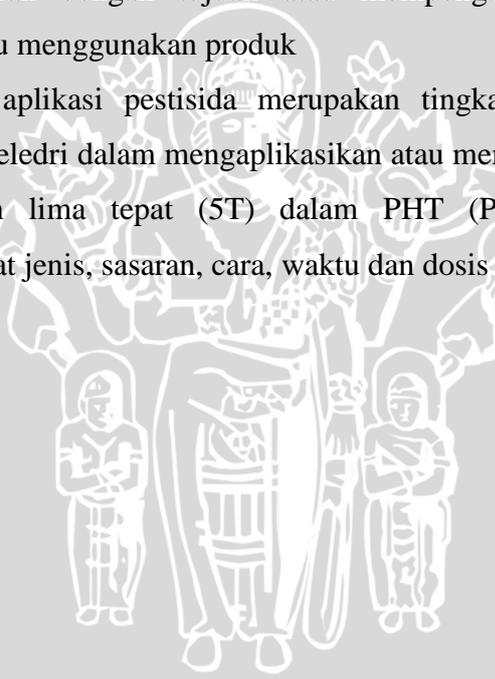
1. Faktor-faktor penentu (*determinant*) merupakan faktor yang menentukan ketepatan aplikasi pestisida pada petani tomat dan seledri dalam usahatani sayurannya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor predisposisi merupakan faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku petani sayuran tomat dan seledri dalam hal tingkat ketepatan aplikasi pestisida. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan petani sayuran tomat dan seledri tentang bahaya penggunaan pestisida berlebih adalah pengetahuan atau pemahaman

petani tentang bahaya penggunaan pestisida berlebih baik bagi produk sayuran yang dihasilkan, bagi penyemprot, kekebalan OPT maupun lingkungan.

- 2) Sikap petani sayuran tomat dan seledri terhadap penggunaan pestisida adalah respon positif atau negatif petani responden terhadap penggunaan pestisida sebagai alat pemberantas OPT yang paling cepat, mudah dan ampuh.
 - 3) Persepsi petani sayuran tomat dan seledri mengenai ketahanan tanaman sayuran adalah penginterpretasian rangsangan oleh petani yang apabila petani mempunyai persepsi yang baik cenderung akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang dimilikinya. Misal, petani memiliki persepsi bahwa sayuran yang dibudidayakan tahan terhadap serangan OPT, maka petani cenderung akan mengurangi penggunaan pestisida
 - 4) Persepsi petani sayuran tomat dan seledri mengenai harga dan kemanjuran pestisida adalah penginterpretasian stimulus oleh petani responden terhadap ada atau tidaknya hubungan antara harga dengan kemampuan pestisida
- b. Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan petani sayuran tomat dan seledri dalam memperoleh pestisida sehingga, dapat mempengaruhi tingkat ketepatan aplikasi pestisida oleh petani sayuran tomat dan seledri. Dalam penelitian ini faktor tersebut adalah aksesibilitas petani sayuran tomat dan seledri terhadap pestisida (harga, informasi dan lokasi toko pestida). Hal ini terkait dengan kemampuan petani sayuran tomat dan seledri dalam menjangkau harga, informasi dan lokasi pembelian pestisida.
- c. Faktor penguat merupakan Faktor-faktor penguat (reinforcing factors), adalah faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku dalam hal tingkat ketepatan aplikasi petani sayuran tomat dan seleri. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:
- 1) Intensitas pertemuan kelompok tani adalah intensitas pertemuan Kelompok Tani Sumber Rejeki II dalam rangka mendiskusikan atau

sharing mengenai permasalahan dalam usahatani terkait serangan OPT sering dilakukan atau tidak.

- 2) Intensitas penyuluhan oleh PPL terkait penggunaan pestisida adalah intensitas penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan untuk mengubah perilaku petani maupun keluarganya untuk menjadi lebih baik terutama mengenai SL-PHT dan terkait bahaya penggunaan pestisida berlebih kepada petani sayuran tomat dan seledri Kelompok Tani Sumber Rejeki II.
 - 3) Intensitas petani sayuran tomat dan seledri memperoleh promosi dari perusahaan pestisida adalah berapa kali atau banyak kegiatan pengenalan produk-produks pestisida yang dimiliki perusahaan kepada petani sayuran dengan tujuan atau mempengaruhi petani untuk membeli atau menggunakan produk
2. Tingkat ketepatan aplikasi pestisida merupakan tingkat ketepatan petani sayuran tomat dan seledri dalam mengaplikasikan atau menggunakan pestisida berdasarkan kaidah lima tepat (5T) dalam PHT (Pengendalian Hama Terpadu), yaitu: tepat jenis, sasaran, cara, waktu dan dosis



3.4.2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adapun variabel yang diukur adalah faktor-faktor penentu atau determinan. Berikut ini merupakan pengukuran variabel-variabel tersebut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel Faktor Predisposisi Tingkat Ketepatan Aplikasi Pestisida pada Petani Sayuran Tomat dan Seledri di Dusun Jarakan Tahun 2015

No	Variabel	Sub variabel dan Indikator	Skor
1	Pengetahuan petani sayuran tentang bahaya penggunaan pestisida berlebih	a. Dampak dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap tenaga penyemprot	
		1) Mengetahui dan memahami mengenai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap tenaga penyemprot	1
		2) Kurang mengetahui dan memahami dan menganalisa dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap tenaga penyemprot	2
		3) Tidak mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap tenaga penyemprot	3
		b. Dampak dari sisa kimia (residu) yang terdapat pada sayuran terhadap konsumen	
		1) Mengetahui dan memahami mengenai dampak residu kimia yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap konsumen	1
		2) Kurang mengetahui dan memahami mengenai dampak residu kimia yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap konsumen	2
		3) Tidak mengetahui dan memahami dampak residu kimia yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap konsumen	3
		c. Dampak dari penggunaan pestisida berlebih yang menyebabkan resistensi hama	
		1) Mengetahui dan memahami mengenai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan menyebabkan resistensi hama	1
		2) Kurang mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan menyebabkan resistensi hama	2
		3) Tidak mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan menyebabkan resistensi hama	3

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Variabel	Sub variabel dan Indikator	Skor
		d. Dampak penggunaan pestisida yang berlebih bagi lingkungan	
		1) Mengetahui dan memahami mengenai dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap lingkungan	1
		2) Kurang mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap lingkungan	2
		3) Tidak mengetahui dan memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida yang berlebihan terhadap lingkungan	3
		Skor minimal:	4
		Skor maksimal:	12
2	Sikap petani sayuran terhadap penggunaan pestisida	a. Sikap petani terhadap keberadaan pestisida sebagai obat yang ampuh memberantas OPT	1
		1) Menerima dan menanggapi penggunaan pestisida sebagai obat yang ampuh dengan baik	2
		2) Kurang menerima dan menanggapi penggunaan pestisida sebagai obat yang ampuh dengan baik	3
		3) Tidak menerima dan menanggapi penggunaan pestisida sebagai obat yang ampuh dengan baik	
		b. Sikap petani terhadap penggunaan pestisida sebagai tindakan preventif	1
		1) Menerima dan menanggapi penggunaan pestisida sebagai tindakan preventif	2
		2) Kurang menerima dan menanggapi penggunaan pestisida sebagai tindakan preventif	3
		3) Tidak Menerima dan menanggapi penggunaan pestisida sebagai tindakan preventif	
		c. Sikap petani terhadap adanya penggunaan pestisida sebaiknya dilakukan pada fase ambang ekonomi	1
		1) Tidak menerima dan menanggapi penggunaan pestisida dilakukan pada fase ambang ekonomi	2
2) Kurang menerima dan menanggapi penggunaan pestisida dilakukan pada fase ambang ekonomi	3		
3) Menerima dan menanggapi penggunaan pestisida dilakukan pada fase ambang ekonomi			
		Skor minimal:	3
		Skor maksimal:	9
3	Persepsi petani sayuran mengenai ketahanan tanaman sayuran	a. Persepsi petani mengenai ketahanan tomat maupun seledri terhadap serangan ulat	
		1) Tidak tahan (hampir semua tanaman mengalami kerusakan akibat serangan ulat)	1
		2) Kurang tahan (sedikit tanaman yang mengalami kerusakan akibat serangan ulat)	2
		3) Tahan (hampir semua tanaman tidak mengalami)	3

Tabel 2. (Lanjutan)

No	Variabel	Sub variabel dan Indikator	Skor
3	Persepsi petani sayuran mengenai ketahanan tanaman sayuran	b. Persepsi petani mengenai ketahanan tomat maupun seledri terhadap serangan cabuk	
		1) Tidak tahan (hampir semua tanaman mengalami kerusakan akibat serangan cabuk)	1
		2) Kurang tahan (sedikit tanaman yang mengalami kerusakan akibat serangan cabuk)	2
		3) Tahan (hampir semua tanaman tidak mengalami kerusakan akibat serangan cabuk)	3
		c. Persepsi petani mengenai ketahanan tomat terhadap serangan trips/layu fusarium dan seledri terhadap serangan tutul daun/bercak	
		1) Tidak tahan (hampir semua tanaman mengalami kerusakan akibat serangan trips/layu fusarium dan seledri terhadap serangan tutul daun/bercak daun)	1
		2) Kurang tahan (sedikit tanaman yang mengalami kerusakan akibat serangan trips/layu fusarium dan seledri terhadap serangan tutul daun/bercak daun)	2
		3) Tahan (hampir semua tanaman tidak mengalami kerusakan akibat serangan trips/layu fusarium dan seledri terhadap serangan tutul daun/bercak daun)	3
		Skor minimal:	3
		Skor maksimal:	9
4	Persepsi petani sayuran mengenai harga dan kemanjuran pestisida	a. Persepsi petani mengenai harga pestisida kimia yang digunakan	
		1) Mahal (harga pestisida kimia \geq Rp. 50.000)	1
		2) Sedang (harga pestisida Rp. 16.000/50ml – Rp. 49.000/50ml)	2
		3) Murah (harga pestisida kimia \leq Rp. 15.000/50ml)	3
		b. Persepsi petani mengenai tingkat efektivitas pestisida kimia yang digunakan	
		1) Tidak manjur (OPT yang menyerang tidak mati semua setelah dilakukan penyemprotan pestisida)	1
		2) Kurang manjur (masih terdapat OPT yang menyerang setelah dilakukan penyemprotan pestisida)	2
		3) Manjur (OPT yang menyerang hampir mati semua setelah dilakukan penyemprotan pestisida)	3
		c. Persepsi petani mengenai hubungan antara harga mahal dengan tingkat efektivitas pestisida kimia	
		1) Tidak ada hubungan (harga mahal tidak ampuh membasmi OPT yang menyerang)	
		2) Belum tentu (harga mahal belum tentu ampuh membasmi OPT secara efektif)	
		3) ada hubungan (harga mahal pasti efektif membasmi OPT)	
		Skor minimal:	3
		Skor maksimal:	9

Kategori:

1. Variabel pengetahuan petani sayuran tomat dan seledri tentang penggunaan pestisida berlebih dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:
Rendah : 4 – 6,67 atau 33,33% - 55,58%
Sedang : 6,7 – 9,35 atau 55,59% - 77,92%
Tinggi : 9,36 – 12 atau 77,93% - 100%
2. Variabel sikap petani sayuran tomat dan seledri terhadap penggunaan pestisida dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:
Rendah : 3 – 5 atau 33,33% - 55,55%
Sedang : 5,1 – 7 atau 55,56% - 77,77%
Tinggi : 7,1 – 9 atau 77,78% - 100%
3. Variabel persepsi petani sayuran tomat dan seledri mengenai ketahanan sayuran dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:
Rendah : 3 – 5 atau 33,33% - 55,55%
Sedang : 5,1 – 7 atau 55,56% - 77,77%
Tinggi : 7,1 – 9 atau 77,78% - 100%
4. Variabel persepsi petani sayuran tomat dan seledri mengenai hubungan harga dan kemanjuran pestisida dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:
Rendah : 3 – 5 atau 33,33% - 55,55%
Sedang : 5,1 – 7 atau 55,56% - 77,77%
Tinggi : 7,1 – 9 atau 77,78% - 100%



Tabel 3. Pengukuran Variabel Faktor Pendukung Tingkat Ketepatan Aplikasi Pestisida pada Petani Sayuran Tomat dan Seledri di Dusun Jarakan Tahun 2015

No	Variabel	Sub variabel dan Indikator	Skor
1	Aksesibilitas petani sayuran tomat dan seledri terhadap pestisida	a. Kemampuan petani menjangkau harga pestisida yang dipasarkan	
		1) Sulit terjangkau (apabila harga pestisida kimia tergolong mahal)	1
		2) Kurang terjangkau (apabila harga pestisida kimia tergolong sedang atau sedikit murah)	2
		3) Mudah terjangkau (apabila harga pestisida kimia tergolong murah)	3
		b. Kemampuan petani dalam menjangkau lokasi toko penjualan pestisida	
		1) Sulit dijangkau (apabila jarak rumah petani sampel dengan lokasi toko penjualan > 2 Km)	1
		2) Sedang (apabila jarak rumah petani sampel dengan lokasi toko penjualan 1Km - 2 Km)	2
		3) mudah dijangkau (apabila jarak rumah petani sampel dengan lokasi toko penjualan < 1 Km)	3
		c. Kemampuan petani dalam memperoleh informasi pestisida	
		1) Sulit didapatkan (apabila informasi pestisida sulit diperoleh dari toko maupun petani lain)	1
2) Sedang (apabila informasi pestisida sedikit sulit diperoleh dari toko maupun petani lain)	2		
3) Mudah didapatkan (apabila informasi pestisida mudah diperoleh dari toko maupun petani lain)	3		
		Skor minimal:	3
		Skor maksimal:	9

Variabel aksesibilitas petani sayuran tomat dan seledri terhadap pestisida dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:

Kategori:

Rendah : 3 – 5 atau 33,33% - 55,55%

Sedang : 5,1 – 7 atau 55,56% - 77,77%

Tinggi : 7,1 – 9 atau 77,78% - 100%

Tabel 4. Pengukuran Variabel Faktor Penguat Tingkat Ketepatan Aplikasi Pestisida pada Petani Sayuran Tomat dan Seledridi Dusun Jarakan Tahun 2015

No	Variabel	Sub variabel dan Indikator	Skor
1	Intensitas pertemuan kelompok tani	a. Intensitas kegiatan pertemuan kelompok Tani Sumber Rejeki II dalam satu tahun terakhir	
		1) Tidak pernah (pertemuan kelompok tani sekalipun tidak pernah dilakukan dalam 1 tahun terakhir)	1
		2) Jarang dilakukan (pertemuan kelompok tani dilakukan lebih dari 1 kali dalam 1 tahun terakhir)	2
		3) sering dilakukan (pertemuan kelompok tani dilakukan lebih dari 2 kali dalam 1 tahun terakhir)	3
		b. Intensitas kehadiran petani responden dalam kegiatan pertemuan kelompok	
		1) Tidak pernah (petani sampel tidak pernah hadir dalam pertemuan kelompok tani 1 tahun terakhir)	1
		2) Jarang hadir (petani sampel hadir lebih dari 1 kali dalam pertemuan kelompok tani 1 tahun terakhir)	2
		3) Sering hadir (petani sampel hadir lebih dari 2 kali dalam pertemuan kelompok tani 1 tahun terakhir)	3
		c. Intensitas mendiskusikan mengenai permasalahan OPT yang menyerang budidaya anggota kelompok Tani Sumber Rejeki II	
		1) Tidak pernah (pertemuan kelompok tani dalam 1 tahun terakhir tidak pernah membahas permasalahan OPT dan cara membasmi)	1
2) Jarang (pertemuan kelompok tani dalam 1 tahun terakhir lebih dari sekali membahas permasalahan OPT dan cara membasmi)	2		
3) Sering (pertemuan kelompok tani dalam 1 tahun terakhir lebih dari 2 kali membahas permasalahan OPT dan cara membasmi)	3		
		Skor minimal:	3
		Skor maksimal:	9
2	Intensitas penyuluhan oleh PPL terkait penggunaan pestisida	a. Intensitas responden memperoleh Penyuluhan pertanian oleh PPL	
		1) Tidak pernah (penyuluhan oleh PPL sekalipun tidak pernah dilakukan dalam 1 tahun terakhir)	1
		2) jarang dilakukan (penyuluhan oleh PPL dilakukan lebih dari 1 kali dalam 1 tahun terakhir)	2
		3) sering dilakukan (penyuluhan oleh PPL dilakukan lebih dari 2 kali dalam 1 tahun terakhir)	3
		b. Intensitas kehadiran responden dalam kegiatan memperoleh Penyuluhan pertanian oleh PPL	
		1) tidak pernah hadir (petani sampel tidak pernah hadir dalam penyuluhan oleh PPL 1 tahun terakhir)	1
2) jarang hadir (petani sampel hadir lebih dari 1 kali dalam penyuluhan oleh PPL 1 tahun terakhir)	2		

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Variabel	Sub variabel dan Indikator	Skor
		3) sering hadir (petani sampel hadir lebih dari 2 kali dalam penyuluhan oleh PPL 1 tahun terakhir)	3
		c. Intensitas responden memperoleh Penyuluhan pertanian oleh PPL mengenai 5tepat penggunaan	1
		1) Tidak pernah (penyuluhan oleh PPL dalam 1 tahun terakhir tidak pernah membahas terkait 5tepat aplikasi pestisida)	2
		2) Jarang (penyuluhan oleh PPL dalam 1 tahun terakhir lebih dari sekali membahas 5tepat aplikasi pestisida)	3
		3) sering (penyuluhan oleh PPL dalam 1 tahun terakhir lebih dari 2 kali membahas 5tepat aplikasi pestisida)	3
		Skor minimal:	3
		Skor maksimal:	9
3	Intensitas petani memperoleh promosi dari perusahaan pestisida	a. Intensitas perusahaan melakukan promosi perusahaan kepada petani responden melalui beberapa media seperti brosur, iklan, spanduk, dll dalam satu tahu terakhir	1
		1) Tidak pernah (promosi perusahaan kepada petani responden melalui beberapa media seperti brosur, iklan, spanduk, dll sekalipun tidak pernah dilakukan dalam 1 tahun terakhir)	2
		2) Jarang dilakukan (promosi perusahaan kepada petani responden melalui beberapa media seperti brosur, iklan, spanduk, dll dilakukan lebih dari 1 kali dalam 1 tahun terakhir)	3
		3) Sering dilakukan (promosi perusahaan kepada petani responden melalui beberapa media seperti brosur, iklan, spanduk, dll dilakukan lebih dari 2 kali dalam 1 tahun terakhir)	3
		b. Intensitas perusahaan melakukan promosi perusahaan kepada petani responden seperti kegiatan seperti <i>Farmers Field Day</i> (FFD), expo, <i>fieldtrip</i> , dan demo plot.	1
		1) Tidak pernah (promosi perusahaan kepada petani responden seperti kegiatan seperti <i>Farmers Field Day</i> (FFD), expo, <i>fieldtrip</i> , dan demo plot sekalipun tidak pernah dilakukan dalam 1 tahun terakhir)	2
		2) Jarang dilakukan (promosi perusahaan kepada petani responden seperti kegiatan seperti <i>Farmers Field Day</i> (FFD), expo, <i>fieldtrip</i> , dan demo plot dilakukan lebih dari 1 kali dalam 1 tahun terakhir)	3
		3) Sering dilakukan (promosi perusahaan kepada petani responden seperti kegiatan seperti <i>Farmers Field Day</i> (FFD), expo, <i>fieldtrip</i> , dan demo plot dilakukan lebih dari 2 kali dalam 1 tahun terakhir)	3

Tabel 4. (Lanjutan)

No	Variabel	Sub variabel dan Indikator	Skor
		c. Intensitas kehadiran petani dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan pestisida tersebut	
		1) Tidak pernah hadir (petani sampel tidak pernah hadir dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan pestisida tersebut 1 tahun terakhir)	1
		2) Jarang hadir (petani sampel hadir lebih dari 1 kali dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan pestisida tersebut 1 tahun terakhir)	2
		3) Sering hadir (petani sampel hadir lebih dari 2 kali dalam kegiatan promosi yang dilakukan oleh perusahaan pestisida tersebut 1 tahun terakhir)	3
		Skor minimal:	3
		Skor maksimal:	9

Kategori:

- Variabel intensitas pertemuan kelompok tani dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:
 - Rendah : 3 – 5 atau 33,33% - 55,55%
 - Sedang : 5,1 – 7 atau 55,56% - 77,77%
 - Tinggi : 7,1 – 9 atau 77,78% - 100%
- Variabel intensitas penyuluhan oleh PPL terkait penggunaan pestisida dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:
 - Rendah : 3 – 5 atau 33,33% - 55,55%
 - Sedang : 5,1 – 7 atau 55,56% - 77,77%
 - Tinggi : 7,1 – 9 atau 77,78% - 100%
- Variabel intensitas promosi dari perusahaan pestisida dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:
 - Rendah : 3 – 5 atau 33,33% - 55,55%
 - Sedang : 5,1 – 7 atau 55,56% - 77,77%
 - Tinggi : 7,1 – 9 atau 77,78% - 100%

Tabel 5. Pengukuran Variabel Tingkat Ketepatan Aplikasi Pestisida pada Petani Sayuran Tomat dan Seledri di Dusun Jarak Tahun 2015

No.	Sub variabel dan Indikator	Skor
1	Tingkat Ketepatan petani dalam menggunakan jenis pestisida sesuai dengan jenis OPT yang menyerang	
	1) Tidak tepat (Penggunaan pestisida kimia tidak memperhatikan jenis pestisida dengan jenis OPT yang menyerang) 2) Tepat (Penggunaan pestisida kimia sudah memperhatikan jenis pestisida dengan jenis OPT yang menyerang)	1 2
2	Tingkat Ketepatan petani dalam menggunakan pestisida sesuai dengan sasaran (jenis OPT dan tanamannya)	
	1) Tidak tepat (Penggunaan pestisida kimia tidak memperhatikan jenis OPT yang menyerang dan jenis tanaman) 2) Tepat (Penggunaan pestisida kimia sudah memperhatikan jenis OPT yang menyerang dan jenis tanaman)	1 2
3	Tingkat Ketepatan cara aplikasi pestisida sesuai dengan formulasi dan penggunaan alat pelindung diri saat melakukan penyemprotan seperti topi, kacamata, masker, sarung tangan, sepatu, celana panjang dan baju lengan panjang.	
	1) Tidak tepat (cara aplikasi/penyemprotan pestisida kimia tidak menggunakan atau belum menggunakan APD secara lengkap) 2) Tepat (cara aplikasi/penyemprotan pestisida kimia sudah menggunakan atau belum menggunakan APD secara lengkap)	1 2
4	Tingkat Ketepatan waktu dalam penggunaan pestisida yaitu setelah memasuki fase ambang ekonomi yang dilakukan pada saat kondisi tidak hujan, tidak berangin dan sinar matahari tidak terik.	
	1) Tidak tepat (cara aplikasi/penyemprotan pestisida kimia tidak dilakukan setelah serangan sudah parah dan dilakukan ketika hujan, berangin dan saat siang hari) 2) Tepat (cara aplikasi/penyemprotan pestisida kimia dilakukan setelah serangan sudah parah dan dilakukan ketika tidak hujan, tidak berangin dan pagi/sore hari)	1 2
5	Tingkat Ketepatan dosis atau konsentrasi yang digunakan berdasarkan konsentrasi yang dianjurkan pada kemasan.	
	1) Tidak tepat (aplikasi pestisida kimia tidak sesuai dosis yang tertera pada kemasan dan dikira-kira sendiri) 2) Tepat (aplikasi pestisida kimia sesuai dosis yang tertera pada kemasan)	1 2
	Skor minimal:	5
	Skor maksimal:	10

Kategori:

Variabel tingkat ketepatan aplikasi pestisida pada petani sayuran tomat dan seledri dibedakan menjadi 3 kategori, yaitu:

Rendah : 5 – 7,5 atau 50,00% - 75,00%

Tinggi : 7,6 – 10 atau 76,00% - 100%